

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme tubuh yang menahun akibat hormon insulin dalam tubuh yang tidak dapat digunakan secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula di dalam darah (hiperglikemia). Insulin merupakan hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Diabetes Melitus dikelompokkan menjadi beberapa tipe, yaitu Diabetes tipe 1, Diabetes tipe 2, Diabetes Melitus Gestational (DMG), dan Diabetes tipe lain (Febrinasari et al., 2020).

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes melitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. (Febrinasari et al., 2020). Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa pada tahun 2019, sedikitnya 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes, setara dengan 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama, dengan prevalensi 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring bertambahnya usia menjadi 19,9%. Angka yang diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta ditahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan pada tahun 2018 melakukan pengumpulan data penderita diabetes melitus pada penduduk berumur  $\geq 15$  tahun. Kriteria diabetes melitus pada Riskesdas 2018 mengacu pada konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yang mengadopsi kriteria *American Diabetes Association* (ADA). Menurut kriteria tersebut, diabetes melitus ditegakkan bila kadar glukosa darah puasa  $\geq 126$  mg/dl, atau glukosa darah 2 jam pasca

pembebanan  $\geq 200$  mg/dl, atau glukosa darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dl dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dalam jumlah banyak, dan berat badan turun (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%, peningkatan dari hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun, prevalensi diabetes melitus menurut pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5 persen pada tahun 2018. Menurut angka ini, baru sekitar 25% penderita diabetes yang tahu mereka menderita diabetes (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat memaparkan bahwa estimasi penderita Diabetes Melitus menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2022 berjumlah 66.429 orang. Kota Pontianak merupakan salah satu wilayah dengan penderita diabetes melitus terbanyak pada tahun 2022 dengan jumlah mencapai 13.620 orang. Kota Pontianak ini memiliki 23 puskesmas, dari 23 puskesmas tersebut penderita diabetes melitus dengan angka tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II, yaitu dengan jumlah

1.195 orang (Dinkes & Kalbar, 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 Januari 2024 didapatkan prevalensi penderita diabetes melitus pada tahun 2023 di puskesmas tersebut meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah 1.284 orang. Hasil wawancara dengan tenaga Kesehatan yang bertugas di Puskesmas Perumnas II, pada penderita diabetes melitus yang berkunjung ke puskesmas mereka akan mendapatkan terapi farmakologis berupa obat metformin dan glimepiride, dan sampai saat ini tidak ada tindakan khusus yang diberikan untuk terapi nonfarmakologis, pasien hanya diberikan edukasi tentang menjaga asupan pola makan dan gaya hidup sehat.

Dampak diabetes dapat mempengaruhi berbagai organ sistem dalam tubuh dengan jangka waktu tertentu yang disebut komplikasi. Komplikasi dari diabetes dapat diklasifikasikan sebagai mikrovaskuler dan makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler termasuk kerusakan sistem saraf (neuropati),

kerusakan sistem ginjal (nefropati) dan kerusakan mata (retinopati). Sedangkan, komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer (Rif'at et al., 2023). Pada komplikasi neuropati penderita diabetes melitus beresiko mengalami masalah pada kaki berupa ulkus kaki diabetik. Untuk mencegah terjadinya luka dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologis yaitu latihan senam kaki yang dapat meningkatkan peredaran darah pada kaki dan menurunkan kadar gula darah (Fajriati & Indarwati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Fajriati & Indarwati, (2021) penerapan senam kaki yang dilakukan pada Ny. L dan Ny. S di RT 02 RW 34 Kandang sapi Jebres Surakarta pada tanggal 16-20 Mei 2019 yang dilakukan 5 kali dalam 1 minggu dengan durasi 30 menit, dengan kadar gula darah Ny. L sebelum dilakukan senam kaki adalah 234 mg/dL dan setelah dilakukan penerapan senam kaki 129 mg/dL dan pada Ny.S kadar gula darah sebelum dilakukan penerapan senam kaki adalah 289 mg/dL dan setelah dilakukan penerapan senam kaki 136 mg/dL. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan penerapan senam kaki.

Oleh karena itu, peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan pada klien dan edukator yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan. Edukasi dalam pencegahan komplikasi DM di rumah adalah pendidikan, pengetahuan dan keterampilan. Mencegah komplikasi DM di rumah dengan tujuan agar klien memiliki perilaku hidup sehat. Jika peran ini tidak baik, maka hal ini akan mengakibatkan masyarakat kurang mengerti dalam mencegah dan mengendalikan komplikasinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik membahas dan mengangkat proposal Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II"

## **B. Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II.

## **D. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan pada Karya Tulis Ilmiah ini sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan tentang konsep dasar penyakit Diabetes Melitus tipe 2.
- b. Menjelaskan konsep dasar asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan system Endokrin: Diabetes Melitus tipe 2 secara teoritis.
- c. Menguraikan dan membahas penerapan Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan system Endokrin: Diabetes Melitus tipe 2 yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi.

## **E. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Klien**

Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Keperawatan Medikal Bedah dan menjadi acuan peneliti selanjutnya dan mendapat tambahan informasi untuk Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah

Kerja Puskesmas Perumnas II.

## **2. Bagi institusi rumah sakit**

Memperoleh masukan tentang hubungan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami: Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah ketidakstabilan kadar gula dalam darah sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan secara konprehensif.

## **3. Bagi institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat memberikan umpan balik keberhasilan proses pembelajaran di STIKes Yarsi Pontianak terkait dengan Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II.

## **4. Bagi penulis**

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta pola pikir tentang Asuhan Keperawatan pada Klien yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II.